

Pelaksanaan Literasi dan Privat Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Semangat Membaca Al-Qur'an Siswa

Nabila*¹, Muhammad Ikbal²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan

²Program Studi Ekomoni Syariah, Universitas Islam Ahmad Dahlan

*e-mail .nabila230123@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Di era digital telah terjadi perubahan nilai dan budaya dalam kehidupan masyarakat, selain itu juga kurangnya anak-anak yang membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi ilmu Al-Qur'an kepada generasi muda khususnya pelajar. Salah satu solusi untuk mengatasi era digital yang semakin sulit adalah dengan membentuk kegiatan keagamaan di sekolah yang benar benar membantu anak-anak selalu dekat dengan Al-Qur'an. Desa Pationgi, Kecamatan Patimpeng tepatnya pada SMPN SATAP 2 Patimpeng tergolong sekolah yang aktif. Tujuan dilaksanakannya kegiatan literasi Al-Qur'an untuk menumbuhkembangkan semangat membaca Al-Qur'an peserta didik agar senantiasa dekat dengan Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode penerapan literasi Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' dan mengadakan evaluasi sebagai tahap terakhir dalam pelaksanaan program literasi ini. Pelaksanaan program ini terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dan kerjasama antara kepala sekolah dan guru serta teman-teman yang turut membantu. Sehingga dalam pembinaan program literasi di SMP SATAP 2 Patimpeng ini dapat bermanfaat bagi siswa dan siswi untuk menjadi generasi islami yang cinta Al-Qur'an. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk penguatan literasi Al-Qur'an sebagai peningkatan minat baca Al-Qur'an peserta didik di SMP SATAP 2 Patimpeng.

Kata kunci: Literasi Al-Qur'an, Meningkatkan Semangat, Membaca Al-Qur'an

Abstract

In the digital era, there has been a change in values and culture in people's lives, in addition to the lack of children reading the Qur'an. Therefore, it is necessary to socialize the knowledge of the Qur'an to the younger generation, especially students. One solution to overcome the increasingly difficult digital era is to establish religious activities in schools that truly help children always be close to the Qur'an. Pationgi Village, Patimpeng District, specifically at SMPN SATAP 2 PATIMPENG, is one of the active schools. The purpose of implementing the Qur'an literacy activity is to foster the enthusiasm of reading the Qur'an for students to always be close to the Qur'an. The method used is the method of implementing Qur'an literacy using the Iqro' method and conducting evaluation as the final stage in the implementation of this literacy program. The implementation of this program was carried out well because of the support and cooperation between the principal and teachers as well as friends who helped. Therefore, the literacy training program at SMP SATAP 2 Patimpeng can benefit students in becoming an Islamic generation who loves the Quran. Therefore, this study aims to strengthen Quranic literacy to increase students' interest in reading the Quran at SMP SATAP 2 Patimpeng.

Keywords: Al-Qur'an literacy, increasing enthusiasm, reading the Al-Qur'an

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemahiran individu mengaplikasikan potensi dan keterampilannya memahami serta mengelola informasi dalam membaca, menulis, berhitung, dan mengatasi permasalahan (Berliana et al., 2023). Berkembangnya ilmu dan pengetahuan yang pesat mengharuskan tiap peserta didik mempunyai kemahiran yang lebih baik dalam membaca serta menulis agar peserta didik mempunyai visi dan pemahaman yang memadai supaya bisa mengikuti zaman yang semakin berkembang (Rohim & Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, pentingnya memperhatikan

pengembangan kemampuan literasi, karena setiap orang harus memiliki kemahiran yang dasar terhadap literasi supaya bisa hidup di masa depan (Tasu'ah et al., 2023).

Setelah mengkaji beberapa penelitian, peneliti menemukan beberapa keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya literasi Al-qur'an urgen ditanamkan di sekolah karena berperan sangat penting dalam mengembangkan budaya religius di kalangan peserta didik (Mutoharoh et al., 2023; Putra et al., 2025). Kemahiran mengetahui, membaca, mengamalkan serta memahami kandungan Al-qur'an bukan hanya meningkatkan akhlak dan iman, tetapi juga membentuk kepribadian yang kuat serta kreatif dan kemampuan berpikir kritis (Rahmawati & Sa'diyah, 2021). Sayangnya, zaman sekarang rendahnya literasi alqur'an dipengaruhi pada faktor seperti ketergantungan pada teknologi, kurangnya pengetahuan agama, serta minimnya dukungan lingkungan masyarakat dan keluarga (Arifin, 2022). Program sekolah literasi alqur'an, seperti kajian al-qur'an, membaca al-qur'an harian, lomba baca al-qur'an, serta pesantren kilat, diharapkan bisa membalikkan keadaan dan menanamkan budaya religius di benak peserta didik sejak dini (Hidayat & Nurhayati, 2022).

Jadi dari kajian di atas dapat ditemukan keterkaitan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu literasi al-qur'an punya peran penting untuk membangun budaya religius di sekolah, persamaan tantangan yang dialami sekolah dalam melaksanakan literasi al-qur'an dan pengadaan literasi al-qur'an sebagai program sekolah dengan harapan menanamkan budaya religius pada diri peserta didik

Menanamkan keteguhan dan keutamaan kepada keturunan pada usia ini dimulai dengan memberikan pendidikan dasar Al-Quran. Menurut Sajirun, hal terpenting yang kita ajarkan kepada anak sebagai pemandu utama tentu saja mengajarkan mereka tentang al-qur'an hal ini berlaku sebelum mempelajari ilmu-ilmu lain. Salah satu andalan Islam dalam mendidik generasi muda adalah membentuk kepribadian generasi muda yang utuh dan wawasan luas (Ansori, 2022).

Seperti yang terjadi masa sekarang dimana banyak remaja yang kurang paham atau bahkan tidak tau akan tata krama baik kepada gurunya maupun orang tuanya. Oleh karena itu, diperlukan pembentukan karakter islami yang mampu menghargai dan menghormati orang lain. Seseorang yang berpribadi Islam mengandung makna bahwa renungan, perkataan, dan perbuatannya sesuai dengan syariat Islam (Nurhayati et al., 2023). Tujuan secara umum adalah untuk mempersiapkan generasi mudanya menjadi generasi pecinta Al-Quran (Nurjayanti et al., 2020).

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap Muslim (Ilham et al., 2025). Namun, sebagai hasil observasi yang dilakukan di banyak sekolah menengah, terutama di daerah tertentu seperti SMP SATAP 2 Patimpeng, masih ditemukan kendala dalam meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an di karenakan perkembangan zaman banyak anak-anak lebih suka bermain *handpone* dari pada membaca. Budaya literasi membaca Al-Qur'an sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Selain itu, budaya ini juga berperan dalam menumbuhkan minat dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran formal.

Dalam konteks ini, efektivitas budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP SATAP 2 Patimpeng perlu dikaji secara mendalam. Dengan memahami efektivitasnya, dapat diketahui sejauh mana metode yang diterapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa serta membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan di Desa Pationgi Kabupaten Bone Kecamatan Patimpeng tepatnya di SMP SATAP 2 Patimpeng pada tanggal 20 Januari 2025 – 22 Februari 2025. Sekolah ini dipilih karena menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Iqra', metode ini penulis rasa cocok untuk diterapkan karena metode Iqra lebih menekankan pembelajaran membaca secara langsung, menggunakan model pembelajaran klasik (membaca bersama), privat (membaca secara individu), dan asistensi. (peserta didik yang sudah lancar bacaannya dapat menyimak temannya yang bacaannya belum lancar). Pelaksanaan program ini diawali dengan: 1) Shalat dhuha berjamaah terlebih dahulu. 2) Membaca surah pendek dan 3) Memotivasi semangat siswa agar semangat dalam membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah. Adapun waktu pelaksanaan literasi ini

dilaksanakan selama 30 menit sebelum pembelajaran di kelas dimulai setiap hari sabtu pukul 7:30-8:00 pada 4 pekan sebanyak 4 kali pertemuan.

Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan refleksi. Tahap pertama adalah Identifikasi Masalah (*Needs Assessment*), yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan literasi dan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah serta wawancara informal dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan beberapa kendala yang perlu ditangani, antara lain rendahnya semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an, variasi kemampuan membaca yang cukup jauh antarsiswa, kurangnya pendampingan personal bagi siswa yang kesulitan, serta belum optimalnya pelaksanaan program literasi Al-Qur'an. Temuan ini menjadi dasar untuk merumuskan strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tahap kedua adalah Perencanaan Program (*Program Design*), yang dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan guru PAI. Pada tahap ini ditetapkan tujuan utama program, yaitu meningkatkan motivasi dan frekuensi membaca Al-Qur'an siswa. Tim pengabdian menyusun rancangan kegiatan yang mencakup program literasi Al-Qur'an dan private membaca Al-Qur'an, lengkap dengan modul kegiatan, metode pendampingan, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, penentuan jadwal pelaksanaan, serta penyusunan indikator keberhasilan. Perencanaan yang matang ini bertujuan agar kegiatan dapat berjalan terarah, terukur, dan sesuai dengan kondisi sekolah.

Tahap ketiga adalah Pelaksanaan Program (*Program Implementation*), yang merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Pelaksanaan dilakukan melalui dua jenis kegiatan utama, yaitu literasi Al-Qur'an dan private membaca Al-Qur'an. Program literasi dilakukan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an 10–15 menit sebelum pembelajaran, penguatan tahsin dasar, serta kegiatan *One Day One Ayat* (ODOA) untuk meningkatkan konsistensi membaca. Adapun kegiatan private dilakukan dengan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca, kemudian memberikan pendampingan intensif secara individual atau dalam kelompok kecil untuk memperbaiki makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan. Selama pelaksanaan, tim pengabdian dan guru PAI berperan aktif memfasilitasi, memonitor, serta memberikan umpan balik agar perkembangan siswa dapat terlihat secara bertahap.

Tahap terakhir adalah Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Reflection*), yang bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan serta mengetahui perkembangan semangat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi aktivitas siswa, penilaian kemampuan membaca berdasarkan kelancaran dan ketepatan tajwid, pengisian angket motivasi membaca, dan analisis jurnal perkembangan individu. Selanjutnya, dilakukan refleksi bersama guru PAI dan siswa untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, serta rekomendasi perbaikan program ke depan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi, kedisiplinan, dan keterampilan membaca Al-Qur'an secara signifikan, sehingga kegiatan ini dinilai efektif untuk dilanjutkan sebagai program berkelanjutan di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendampingan literasi dan private membaca Al-Qur'an di SMP SATAP 2 Patimpeng memberikan hasil yang cukup signifikan terhadap peningkatan minat, sikap, dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Program yang dilaksanakan selama empat pekan ini telah menunjukkan dampak positif baik secara akademik maupun non-akademik, sesuai dengan tujuan awal pengabdian yaitu menumbuhkan semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an dan meningkatkan keterampilan membaca yang baik dan benar.

Pada tahap identifikasi masalah, tim pengabdian menemukan sejumlah persoalan mendasar, di antaranya rendahnya motivasi membaca Al-Qur'an, kemampuan membaca yang tidak merata antar siswa, serta minimnya pendampingan personal yang membuat beberapa siswa masih terbata-bata dan belum memahami dasar-dasar tajwid. Selain itu, siswa kelas VII yang merupakan siswa tingkat awal SMP cenderung mengalami kesulitan membaca karena belum terbiasa dengan budaya literasi Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ismail bahwa pembinaan membaca Al-Qur'an membutuhkan proses pendampingan bertahap dan motivasi yang berkelanjutan (Ismail, 2019).

Tahap perencanaan program dilakukan dengan menyusun strategi kegiatan literasi Al-Qur'an dan pembinaan privat yang dirancang untuk meningkatkan ketertiban, kedisiplinan, dan kesungguhan siswa dalam membaca. Sekolah menyiapkan Al-Qur'an per juz untuk memfasilitasi kegiatan literasi harian, dan tim PKM merancang kegiatan yang disertai ice breaking serta permainan edukatif agar siswa tidak mudah jenuh. Strategi ini terbukti efektif karena pendekatan menyenangkan (*joyful learning*) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa terutama dalam konteks pembelajaran keagamaan.



Gambar 1. Persiapan Literasi Al-Qur'an SMPN SATAP 2 Patimpeng

Pada tahap pelaksanaan program, kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pengajaran, pendampingan, monitoring, dan pengembangan. Pada tahap pengajaran, kegiatan dilaksanakan selama 4 pekan dengan 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan pada pukul 07.00–08.00, dan sesi literasi membaca Al-Qur'an dilaksanakan selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada tahap ini terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kesungguhan dalam membaca Al-Qur'an, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan perhatian ekstra. Tim pengabdian memberikan pengajaran langsung dan pendampingan personal, terutama kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Pada tahap ini, siswa didorong untuk mengemukakan kendala dan kebutuhan mereka terkait bacaan Al-Qur'an, sehingga pendampingan dapat berlangsung lebih terarah. Pembelajaran privat dilakukan dengan mendampingi siswa secara individu untuk memperbaiki makhraj, panjang pendek bacaan, serta penempatan hukum tajwid. Pemberian ice breaking dan game edukatif setiap pertemuan terbukti mampu meningkatkan fokus dan semangat siswa, sebagaimana dijelaskan Meliyana & Hindun bahwa kegiatan yang memadukan aspek emosional dan spiritual mampu meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an (Febriyanti & Hindun, 2022).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku dan sikap siswa terhadap Al-Qur'an. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap lebih sopan, tenang, dan serius dalam mengikuti program literasi. Bahkan beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan ketertarikan untuk membaca dengan lebih baik. Meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang sulit diatur dan kurang bersemangat, secara umum terjadi peningkatan antusiasme membaca dari pekan ke pekan. Peningkatan ini juga tampak pada kemampuan membaca siswa, terutama dalam kelancaran membaca serta penguasaan makhraj dan tajwid sederhana.



Gambar 2. Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an SMPN SATAP 2 Patimpeng

Tahap evaluasi dan refleksi menunjukkan bahwa program pendampingan berhasil menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada sebagian besar siswa. Monitoring harian dan evaluasi akhir menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terbiasa dan menikmati kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi. Meskipun masih terdapat siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif, khususnya di kelas awal (kelas VII), perkembangan yang dicapai menunjukkan bahwa strategi literasi dan private membaca merupakan pendekatan yang efektif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya interaksi, pembiasaan, dan pengalaman nyata dalam membangun kemampuan membaca.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan yang diterapkan—mulai dari persiapan hingga pengembangan—memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan dan semangat membaca Al-Qur'an siswa. Tahap persiapan dan sosialisasi berhasil menciptakan pondasi awal berupa motivasi dan kesiapan siswa. Sementara itu, tahap pengajaran dan pendampingan berperan besar dalam membentuk keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, yang terlihat dari peningkatan kelancaran membaca pada sebagian besar siswa.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menilai perkembangan siswa sekaligus menentukan intervensi lanjutan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Pada tahap pengembangan, siswa mulai membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menjadi budaya positif di sekolah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pendampingan literasi dan private membaca Al-Qur'an di SMP SATAP 2 Patimpeng dapat dikategorikan berhasil. Perubahan yang tampak tidak hanya pada aspek keterampilan membaca, tetapi juga pada sikap, kedisiplinan, dan sikap spiritual siswa (Yuliana & Ikbal, 2025). Program ini diharapkan dapat terus dilanjutkan oleh pihak sekolah sebagai bagian dari budaya literasi Al-Qur'an yang berkesinambungan, sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan selama kegiatan berlangsung, tetapi juga dapat berdampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter siswa.

4. KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi Al-Qur'an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca Al-Qur'an, memahami pesan atau risalah yang terkandung yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berulang akan sangat berpengaruh bagi daya pikir atau daya ingat mengenai informasi yang di terima secara bertahap salah satunya akan merubah pola pikir dalam menerima informasi atau pelajaran di Sekolah, rumah dan masyarakat. Implementasi penguatan literasi al-Qur'an sebagai peningkatan minat baca Al-Qur'an peserta didik di SMP SATAP 2 Patimpeng telah dilaksanakan dengan baik walaupun masih ada kendala yang dihadapi namun pelaksanaannya terlihat jelas bahwa peserta didik antusias dalam mengikuti literasi Al-Qur'an. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan literasi Al-Qur'an SMP SATAP 2 Patimpeng yaitu masih ada peserta didik yang masih kurang bisa membaca Al-Qur'an serta belum memiliki kesadaran penuh untuk melaksanakan literasi Al- Qur'an yang baik.

Adapun saran penulis agar kegiatan literasi dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didik, yaitu dengan melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara bertahap, memberikan pujian sebagai motivasi agar peserta didik lebih rajin dalam membaca Al-Qur'an serta sesekali memberikan penghargaan agar peserta didik merasa senang. Oleh karena itu diharapkan adanya perhatian dari guru serta orang tua agar para peserta didik mampu membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2022). *Peningkatan Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini Di Era 5 . 0 Bagi Guru TK PGRI II Jember*. 3(1)Ansori, M. (2022). Peningkatan Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini Di Era 5 . 0 Bagi Guru TK PGRI II Jember. 3(1).).
- Arifin. (2022). Pengaruh Literasi AlQur'an Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 19(2).
- Berliana, N., Rustinar, E., Suyuthi, H., Gunawan, H., & Baca, P. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat. *Ihsan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 5724–5729. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v5i2.15268>
- Febriyanti, M., & Hindun, R. J. (2022). Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Islamic Education Studies*, 5(1), 15–29.
- Hidayat, & Nurhayati. (2022). Peran Literasi Al-Qur'an dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 10(1).
- Ilham, A., Apriliah, M., & Istikharah, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Siswa Melalui Metode IQRA di TPQ Syuhada Kota Bengkulu 1. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Kepada MAsyarakat*, 05(02), 69–79.
- Ismail. (2019). *Pelatihan dan Pengajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Pada TK -TPA At-Taqwa dalam Mengatasi Buta Aksara Qur ' an di Kelurahan Kambiolangi Ismail*. 1(1), 21–27.
- Mutoharoh, S., Fatimah, S., & Faisal. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur'an Siswa Kelas Tiga SD Negeri Sitirejo Dengan Metode Pembasaan. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 14–21.
- Nurhayati, R., Urba, W., Suriyati, Ningsih, D. A., Amin, A., Suwito, A., & Sartina, S. (2023). Pendampingan BTA (Baca Tulis Al Qur ' an) Dan Pembagian Mufrodat. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 6–12.
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (TPA) Untuk Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia: Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 183–196.
- Putra, W. P., Syairozi, I., & Ulfa, M. (2025). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMKN 65 Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(3), 7510–7520.
- Rahmawati, & Sa'diyah. (2021). Peran Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Praktik*, 9(1).

- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Tasu'ah, Leksono, I. P., & R, R. D. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Visual Storytelling Versus Metode Pembelajaran Sq3r Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas 3 SDNAnggaswangi 1 dan SDNAnggaswangi 2Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 3898–3903.
- Yuliana, Y., & Ikbali, M. (2025). Pelaksanaan Literasi dan Privat Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik. *MOSAIC: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 89–94. <https://doi.org/10.61220/mosaic.v2i2.533>